

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang di teliti pada penelitian ini adalah perusahaan yang disuspen oleh ISSI pada tahun 2016-2020. Berikut ini adalah tabel perusahaan disuspend tersebut :

Tabel 4. 1 Perusahaan Disuspend Oleh ISSI Tahun 2016-2020

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun Disuspend
1	ARTI	PT. Ratu Prabu Enenrgi Tbk	2016
2	ATPK	PT. Bara Jaya International Tbk	2016
3	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	2016
4	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	2016
5	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk	2016
6	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	2016
7	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	2016
8	TMPI	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk	2016
9	DGIK	PT. Nusa Kontruksi Enjiniring	2017
10	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk	2017
11	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk	2017
12	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2017
13	RIMO	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	2017
14	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	2017
15	ABBA	PT. Mahaka Media Tbk	2018
16	AKSI	PT. Majapahit Inti Corpora Tbk	2018
17	ARTA	PT. Arthavest Tbk	2018
18	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	2018
19	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	2018

20	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk	2018
21	TGRA	PT. Asia Energy Terregra Tbk	2018
22	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk	2018
23	DEAL	PT. Dewata Freight International Tbk	2019
24	LUCK	PT. Sentral Mitra Informatika Tbk	2019
25	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	2019
26	SINI	PT, Singaraja Putra Tbk	2019
27	TGRA	PT. Asia Energy Terregra Tbk	2019
28	PTDU	PT. Djasa Ubersakti Tbk	2020
29	TECH	PT. Indosterling Technomedia Tbk	2020

Sumber : www.idx.co.id

2. Hasil Perhitungan Rasio Indeks *Beneish M-Score*

Berikut ini adalah perhitungan rasio Indeks *Beneish M-Score* pada perusahaan yang disuspend oleh ISSI pada tahun 2016-2020:

Tabel 4. 2 Rasio Indeks *Beneish M-Score* Perusahaan Disuspend ISSI Tahun 2016

No.	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
1	ARTI	1.27988	0.96956	1.00349	-0.00069	1.30545	1.26098	0.00897	0.92251
2	ATPK	23.27109	0.02694	1.31848	-0.00959	0.00091	9.73403	0.16269	1.24383
3	BCIP	0.60678	0.88465	1.00492	0.00342	0.85073	0.87060	-0.04996	0.98783
3	ICON	1.01831	0.77067	1.01656	0.00051	0.80806	0.88061	0.12102	1.04730
4	SIMA	2.68238	0.28159	0.95889	-0.00627	1.00000	2.37626	2.45560	1.04784
5	SMBR	5.17900	1.00660	0.37995	0.00042	11.06397	0.89739	0.05519	2.92441
7	SMMT	0.10998	0.10606	1.19286	0.00949	0.80270	0.93287	0.02232	0.91199
8	TMPI	0.70103	0.90822	0.99512	0.00053	0.97325	0.66731	-0.04479	1.20227

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

Tabel 4. 3 Rasio Indeks *Beneish M-Score* Perusahaan Disuspend ISSI Tahun 2017

No.	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SIGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
1	DGIK	1.05951	1.42712	1.63667	-0.00284	0.72599	1.88852	-115.65232	1.06146
2	KIOS	3.58922	-0.25567	0.14314	0.43069	0.79239	0.02767	-0.03778	0.64567
3	SIMA	0.77710	1.49156	1.20264	0.00287	1.00019	0.00000	0.00160	2.26756
4	SQBB	0.90328	0.94982	-0.00002	0.00019	0.91588	0.93278	-0.03060	0.00105
5	RIMO	0.14767	2.15189	0.90605	0.20630	3.59500	3.77198	-0.01124	2.28153
6	ZINC	0.00000	0.44266	-0.19520	0.02152	1.06911	10.17852	0.01777	0.08729

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

Tabel 4. 4 Rasio Indeks *Beneish M-Score* Perusahaan Disuspend ISSI Tahun 2018

No.	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
1	ABBA	1.06064	1.13130	1.22878	-0.00206	1.17373	1.11579	-0.02757	0.84988
2	AKSI	1.16235	0.93735	1.40812	0.01267	0.85137	0.98333	0.41172	2.14436
3	ARTA	0.93550	1.40981	3.74264	-0.00010	0.90637	1.11663	-0.03938	0.85631
4	PICO	0.93923	1.05545	0.25800	0.00039	1.05549	0.96577	-0.07033	10.60349
5	SSTM	0.81716	0.37026	604.98353	0.00193	0.97012	0.79626	-0.00482	0.09506
6	TCPI	0.96771	0.88717	0.99652	0.00500	0.91273	0.35086	-0.03751	0.90435
7	TGRA	1.28390	0.98354	1.17092	0.00202	1.01347	0.85063	-0.01635	2.95465
8	ZBRA	0.55272	0.94262	1.57018	0.00187	1.01283	0.60011	-0.07059	1.05076

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

Tabel 4. 5 Rasio Indeks *Beneish M-Score* Perusahaan Disuspend ISSI Tahun 2019

No.	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
1	DEAL	1.08299	0.78379	1.17514	-0.00389	1.35301	1.48723	-0.13042	1.07741
2	LUCK	1.17598	1.01895	0.83172	0.00300	0.86762	896.84776	-0.04497	1.97658
3	PICO	0.94579	0.97348	1.88968	-0.00008	0.97788	1.19470	0.22410	0.94181
4	SINI	0.93495	0.96901	0.76982	-0.00024	0.94390	1.06406	0.11943	0.89227
5	TGRA	0.17950	0.57332	0.85968	-0.00478	0.91998	2.27007	0.00964	1.60504

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

Tabel 4. 6 Rasio Indeks *Beneish M-Score* Perusahaan Disuspend ISSI Tahun 2020

No.	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
1	PTDU	6.78500	0.45051	0.69099	-0.00598	0.96650	1.78263	0.26068	0.73241
2	TECH	0.23202	1.01285	0.11494	0.00097	0.70412	0.97976	0.13378	0.49011

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

3. Hasil Hitung Rasio Indeks Ke Dalam Rumus *Beneish M-Score*

Setelah semua rasio indeks dari *Beneish M-Score* telah selesai dikerjakan, maka langkah selanjutnya yaitu memasukan hasil penghitungan rasio indeks *Beneish M-Score* tersebut kedalam rumus *Beneish M-Score*. Hal ini dilakukan agar perusahaan-perusahaan tersebut bisa digolongkan kedalam kategori perusahaan manipulator maupun perusahaan non manipulator. Berikut ini adalah rumus dari *Beneish*.

$$M\text{-Score: } M = -4.84 + 0.920 \cdot DSRI + 0.528 \cdot GMI + 0.404 \cdot AQI + 0.892 \cdot SGI + 0.115 \cdot DEPI - 0.172 \cdot SGAI + 4.679 \cdot TATA - 0.327 \cdot LVGI$$

Berikut ini merupakan hasil akhir dari penghitungan *Beneish M-Score* atau biasa disebut dengan *M-Score* dari perusahaan disuspend pada tahun 2016-2020.

Tabel 4. 7 Nilai *M-Score* Perusahaan Disuspend Tahun 2016-2020

2016		
No.	Emiten	<i>M-Score</i>
1	ARTI	-3.07225
2	ATPK	15.78808
3	BCIP	-4.01432
3	ICON	-2.91986
4	SIMA	9.01167
5	SMBR	1.03000
7	SMMT	-4.45436
8	TMPI	-3.91857
2017		
No.	Emiten	<i>M-Score</i>
1	DGIK	-544.17870
2	KIOS	-1.53243
3	SIMA	-3.46810
4	SQBB	-3.70597
5	RIMO	-4.05188
2018		

No.	Emiten	<i>M-Score</i>
1	ABBA	-3.23614
2	AKSI	-1.54154
3	ARTA	-2.27511
4	PICO	-7.15517
5	SSTM	240.44334
6	TCPI	-3.50084
7	TGRA	-3.73708
8	ZBRA	-3.85841
2019		
No.	Emiten	<i>M-Score</i>
1	DEAL	-4.02127
2	LUCK	-157.89619
3	PICO	-2.04495
4	SINI	-2.96484
5	TGRA	-4.79350
2020		
No.	Emiten	<i>M-Score</i>
1	PTDU	2.69865
2	TECH	-3.66631

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2021

4. Perusahaan Manipulator dan Non Manipulator

Hasil penghitungan rumus dari *Beneish M-Score* yang mana perusahaan yang memiliki nilai *M-Score* lebih dari -2,22 akan dikategorikan kedalam perusahaan manipulator, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *M-Score* kurang dari -2,22 akan dikategorikan sebagai perusahaan non manipulator.¹

Berikut ini adalah tabel perusahaan yang dikategorikan ke dalam perusahaan manipulator maupun non manipulator :

¹ Beneish, "The Detection of Earnings Manipulation."

Tabel 4. 8 Perusahaan Manipulator Tahun 2016-2020

2016			
No.	Emiten	<i>M-Score</i>	Presentase
1	ATPK	15.78808	37.5%
2	SIMA	9.01167	
3	SMBR	1.03000	
2017			
No.	Emiten	<i>M-Score</i>	Presentase
1	KIOS	-1.53243	16.6%
2018			
No.	Emiten	<i>M-Score</i>	Presentase
1	AKSI	-1.54154	25%
2	SSTM	240.44334	
2019			
No.	Emiten	<i>M-Score</i>	Presentase
1	PICO	-2.04495	20%
2020			
No.	Emiten	<i>M-Score</i>	Presentase
1	PTDU	2.69865	50%

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

Tabel 4. 9 Perusahaan Non Manipulator Tahun 2016-2020

2016			
No.	Emiten	<i>M-Score</i>	Presentase
1	ARTI	-3.07225	62.5%
2	BCIP	-4.01432	
3	ICON	-2.91986	
4	SMMT	-4.45436	
5	TMPI	-3.91857	
2017			
No.	Emiten	<i>M-Score</i>	Presentase
1	DGIK	-544.1787	83.4%
2	SIMA	-3.5681	

3	SQBB	-3.70597	
4	RIMO	-4.05188	
5	ZINC	-6.23911	
2018			
No.	Emiten	<i>M-Score</i>	Presentase
1	ABBA	-3.23614	75%
2	ARTA	-2.27511	
3	PICO	-7.15517	
4	TCPI	-3.50084	
5	TGRA	-3.73708	
6	ZBRA	-3.85841	
2019			
No.	Emiten	<i>M-Score</i>	Presentase
1	DEAL	-4.02127	80%
2	LUCK	-157.89619	
3	SINI	-2.96484	
4	TGRA	-4.7935	
2020			
No.	Emiten	<i>M-Score</i>	Presentase
1	TECH	-3.66631	50%

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil dari nilai Beneish *M-Score* maka dapat di klasifikasikan perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator dan non manipulator adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manipulator

Hasil penghitungan dari *Beneish M-Score* untuk perusahaan manipulator dari tahun 2016-2020 sejumlah 8 perusahaan. Dari hasil tersebut didapat presentase sebesar 27,6%.

a. Perusahaan manipulator pada tahun 2016

Pada tahun ini terdapat 3 perusahaan manipulator dari jumlah 8 perusahaan disuspend. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah ATPK, SIMA, dan SMBR. Perusahaan ATPK pada tahun 2016 masuk kedalam kategori manipulator karena memiliki nilai DSRI yang tinggi yaitu sebesar 23,27109. *Beneish* menyatakan jika $DSRI > 1$ hal ini menunjukkan bahwa

terjadinya *earnings overstatement*. DSRI yang tinggi ini terjadi karena perbedaan penjualan yang sangat jauh, di tahun 2016 penjualan hanya sebesar Rp 10.202.426.000 sedangkan di tahun 2015 penjualan sebesar Rp 246.706.960.000.

Perusahaan SIMA masuk kedalam golongan kategori manipulator dikarenakan nilai DSRI yang tinggi yakni sebesar 2,68238. Nilai yang tinggi tersebut diakibatkan adanya perbedaan penjualan pada tahun 2016 sebesar Rp 2.913.150.000 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 7.814.180.845. Beneish mengatakan apabila nilai DSRI > 1 maka terjadi adanya *earning overstatement*.

Untuk SMBR sendiri salah satu faktor yang membuat perusahaan ini masuk kedalam golongan manipulator yakni karena hasil akhir dari rasio indeks DSRI menunjukkan angka yang cukup besar yaitu 5,17900. Hal ini terjadi karena selisih piutang usaha yang cukup jauh yaitu sebesar Rp 212.743.218.000 pada tahun 2016 dan hanya Rp 39.417.460.000 pada tahun 2015, selain itu nilai DSRI juga lebih dari 1. Beneish (1999) menyatakan jika DSRI > 1 hal ini menunjukkan bahwa terjadinya *earnings overstatement*.

Dari ketiga perusahaan tersebut memiliki DSRI > 1 , maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan atas jumlah piutang usaha yang dimiliki. Kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*. Piutang perusahaan yang tinggi merupakan akibat dari tingkat penjualan perusahaan dalam bentuk kredit yang tinggi, hal ini dilakukan perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Tetapi peningkatan piutang yang tidak proporsional bisa menurunkan pendapatan.

Hal inilah yang bisa dijadikan celah oleh manajer untuk melakukan manipulasi dengan cara melebih-lebihkan pendapatan. Hal ini dilakukan oleh manajer karena seorang investor yang ingin melakukan investasi di suatu perusahaan pasti akan melihat tingkat pendapatan perusahaan tersebut. Dengan tingginya pendapatan diharapkan bisa menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.²

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuary Eka Christy (2018) yang bertujuan untuk menghitung kemungkinan perusahaan perbankan terbuka yang terdaftar di BEI yang

² Anh and Linh, "Using the M-Score Model in Detecting Earnings Management: Evidence from Non-Financial Vietnamese Listed Companies."

tergolong manipulator dengan menggunakan *Beneish M-Score Model*. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa 57,1 % diduga melakukan *earning overstatement*. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio DSRI dapat membedakan laporan keuangan yang manipulatif dan non manipulatif.³

b. Perusahaan manipulator pada tahun 2017

Pada tahun ini terdapat 1 perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator dari total sampel 6 perusahaan. Perusahaan manipulator tersebut yakni KIOS. Perusahaan KIOS pada tahun 2017 masuk kedalam kategori manipulator karena memiliki nilai DSRI yang tinggi yaitu sebesar 3,58922. Beneish mengatakan jika $DSRI > 1$ bahwa terjadinya *earning overstatement*. Nilai DSRI yang tinggi ini terjadi karena perbedaan yang sangat jauh, di tahun 2017 penjualan sebesar Rp 1.130.076.421.407 sedangkan di tahun 2016 penjualan hanya sebesar Rp 25.643.230.731.

Penjualan yang tinggi ini dilakukan dengan tujuan menarik investor untuk berinvestasi ke perusahaan yang bersangkutan. Akan tetapi, Banyak kerugian yang ditimbulkan ketika perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Bagi investor, dampak dari adanya kecurangan (*fraud*) tersebut yaitu dapat meningkatkan resiko rendahnya tingkat pengembalian yang 58 seharusnya diterima atas modal yang telah ditanamkan, sedangkan bagi kreditor akan dirugikan karena pinjaman yang telah diberikan beresiko tidak akan tertagih.

Disamping itu, pemerintah juga akan sangat dirugikan ketika perbankan selaku kreditor yang memberikan pinjaman kredit kepada perusahaan yang tidak layak, memiliki *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, sehingga pemerintah harus memberikan dana bantuan likuiditas agar perbankan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya terhadap nasabah.⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktariza (2021) yang bertujuan mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan *Beneish M-Score* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa rasio DSRI adalah

³ Christy, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka."

⁴ Anh and Linh, "Using the M-Score Model in Detecting Earnings Management: Evidence from Non-Financial Vietnamese Listed Companies."

rasio yang paling banyak menghasilkan perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator.⁵

c. Perusahaan manipulator pada tahun 2018

Pada tahun ini terdapat 2 perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator dari total sampel 8 perusahaan. Perusahaan manipulator tersebut yakni AKSI dan SSTM. Perusahaan AKSI pada tahun 2018 masuk kedalam kategori manipulator dikarenakan memiliki nilai skor LVGI > 1 yakni sebesar 2,14436. Hal ini terlihat dari total kewajiban yang memiliki perbedaan yang sangat jauh, pada tahun 2018 sebesar Rp 165.200.682.053 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 32.248.403.032. Skor LVGI > 1 menandakan peningkatan atas komposisi hutang perusahaan dan terjadinya *earning overstatement*.

Dalam suatu perusahaan jika mereka ingin mendapatkan dana segera salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara berhutang kepada bank. Hal ini dilakukan agar bisa mendapatkan dana untuk bisa menunjang strategi dari perusahaan. Tetapi jika hutang perusahaan sudah banyak kemudian masih ingin berhutang lagi ke bank, bank akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk bisa mengembalikan pinjaman. Karena bank tidak ingin menjumpai terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian terhadap hutang.

Maka dari itu jika suatu perusahaan akan melakukan pinjaman mereka akan mencoba melakukan manipulasi dengan cara meninggikan pendapatan sehingga seolah-olah meskipun tingkat hutang perusahaan tinggi tapi dengan pendapatan yang tinggi pula perusahaan tersebut mampu membayarnya. Selain itu jika dilihat dari sudut pandang investor perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi tidak menarik bagi mereka untuk berinvestasi didalamnya. Maka dari itu manajer melakukan manipulasi pendapatan agar investor menjadi tertarik.⁶

Kemudian untuk perusahaan SSTM salah satu faktor yang membuat perusahaan ini masuk kedalam kategori manipulator adalah hasil akhir penghitungan rasio indeks dari AQI yang cukup tinggi yaitu 604,98353. Hal ini terjadi

⁵ Widowati and Oktoriza, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

⁶ Christy, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka."

karena kenaikan jumlah aktiva yang bisa memberikan manfaat di masa yang akan datang yakni sebesar Rp 5.621.744.000.000 pada tahun 2018 dan Rp 605.643.000.000 pada tahun 2017. Beneish menyatakan apabila $AQI > 1$ hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan atas kualitas aktiva dan *earning overstatement*.

Dengan demikian terjadi peningkatan atas jumlah aktiva tidak lancar yang dapat memberikan manfaat di masa depan dan peningkatan jumlah beban yang ditanggungkan. Jika $AQI > 1$ maka beban yang ditanggungkan dalam aktiva tidak lancar selain aset tetap semakin tinggi. Penanggungkan beban ini dimaksudkan agar pendapatan perusahaan tidak mengalami pengurangan, karena beban yang ada di aktiva tidak lancar selain aset tetap bisa mengurangi pendapatan. Hal ini tidak diinginkan oleh manajer karena dengan pendapatan yang turun akan berakibat pada target perusahaan yang mungkin saja tidak bisa tercapai. Maka dari itu manajer melakukan manipulasi agar pendapatannya tidak berkurang. Selain itu investor juga akan lebih tertarik berinvestasi dengan pendapatan perusahaan yang stabil.⁷

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aulia Rachmi, Djoko Supatmoko, Bunga Maharani (2020) yang bertujuan menganalisis *Financial Statement Fraud* dengan menggunakan *Beneish M-Score Model* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa rasio LVGI dan AQI tidak mampu membedakan perusahaan dengan laporan keuangan manipulatif dan non manipulatif.⁸

d. Perusahaan manipulator pada tahun 2019

Pada tahun ini terdapat 1 perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator dari total 5 sampel perusahaan. Perusahaan tersebut PICO. Perusahaan PICO tergolong kedalam kategori manipulator disebabkan karena nilai AQI sebesar 1,88968. Nilai tersebut didapat karena adanya perbedaan total aset yakni pada tahun 2019 sebesar Rp

⁷ Anh and Linh, "Using the M-Score Model in Detecting Earnings Management: Evidence from Non-Financial Vietnamese Listed Companies."

⁸ Rachmi et al., "Analisis *Financial Statement Fraud* Menggunakan *Beneish M-Score Model* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Analysis of Financial Statement Fraud Using Beneish M-Score Model for Mining Companies Listed in Indonesian Stock Ex.*)"

1.127.616.056.633 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 852.932.442.585.

Jika indeks ini lebih besar dari 1 (satu), maka terjadi penurunan kualitas aset, artinya terjadi peningkatan jumlah aset tidak lancar yang dapat memberikan manfaat masa depan dan ini berarti juga terjadinya peningkatan jumlah beban yang ditanggungkan. Ini merupakan indikasi terjadinya *overstatement* pada laba.⁹

e. Perusahaan manipulator pada tahun 2020

Pada tahun ini terdapat 1 perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator yaitu perusahaan PTDU. PTDU pada masuk kedalam kategori manipulator dikarenakan memiliki nilai DSRI yang tinggi yakni sebesar 6,78500. Nilai DSRI yang tinggi ini disebabkan oleh perbedaan penjualan yang sangat jauh yakni pada tahun 2020 sebesar Rp 48.709.779.263 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 121.262.715.612. Beneish mengatakan apabila nilai DSRI > 1 maka terjadi adanya *earning overstatement*.

Perhitungan DSRI yang lebih dari 1 (satu) menunjukkan semakin tinggi kemungkinan terjadinya *overstatement* pada laba atau pendapatan. Jika kenaikan jumlah harinya tinggi dapat diartikan barangkali perusahaan membuat perubahan kebijakan kredit untuk mendorong percepatan penjualan. Sedangkan peningkatan piutang yang tidak sebanding dengan penjualan dapat juga diartikan terjadinya pengelembungan pendapatan.¹⁰

Perusahaan yang tergolong ke dalam kategori manipulator diakibatkan oleh kurangnya informasi. Hal tersebut akan memberikan sinyal yang buruk bagi perusahaan karena pihak investor akan menilai rendah perusahaan tersebut. Kurangnya informasi berdampak negatif bagi prospek perusahaan. Maka untuk mempertahankan kepercayaan investor, perusahaan berani melakukan manipulasi laporan keuangan.

2. Perusahaan Non Manipulator

Hasil penghitungan dari *Beneish M-Score* untuk perusahaan non manipulator dari tahun 2016-2020 sejumlah 21 perusahaan. Dari hasil tersebut didapat presentase sebesar 72,4%.

a. Perusahaan non manipulator pada tahun 2016

⁹ Setyarini Santosa and Josep Ginting, "Evaluasi Keakuratan Model *Beneish M-Score* Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia)" 16, no. 2 (2019): 75–84.

¹⁰ Santosa and Ginting.

Pada tahun ini terdapat 5 perusahaan yang dikategorikan kedalam perusahaan manipulator. Perusahaan tersebut yakni ARTI, BCIP, ICON, SMMT, dan TMPI. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai *M-Score* dibawah -2,22. ARTI memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,07225, BCIP memiliki nilai *M-Score* sebesar -4,01432, ICON memiliki nilai *M-Score* sebesar -2,91986, SMMT memiliki nilai *M-Score* sebesar -4,45436, dan TMPI memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,91857.

b. Perusahaan non manipulator pada tahun 2017

Pada tahun ini terdapat 5 perusahaan yang dikategorikan kedalam perusahaan manipulator. Perusahaan tersebut yakni DGIK, SIMA, SQBB, RIMO, dan ZINC. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai *M-Score* dibawah -2,22. DGIK memiliki nilai *M-Score* sebesar -544,1787, SIMA memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,5681, SQBB memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,70597, RIMO memiliki nilai *M-Score* sebesar -4,05188, dan ZINC memiliki nilai *M-Score* sebesar -6,23911.

c. Perusahaan non manipulator pada tahun 2018

Pada tahun ini terdapat 6 perusahaan yang dikategorikan kedalam perusahaan manipulator. Perusahaan tersebut yakni ABBA, ARTA, PICO, TCPI, TGRA, dan ZBRA. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai *M-Score* dibawah -2,22. ABBA memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,23614, ARTA memiliki nilai *M-Score* sebesar -2,27511, PICO memiliki nilai *M-Score* sebesar -7,15517, TCPI memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,50084, TGRA memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,73708 dan ZBRA memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,85841.

d. Perusahaan non manipulator pada tahun 2019

Pada tahun ini terdapat 4 perusahaan yang dikategorikan kedalam perusahaan manipulator. Perusahaan tersebut yakni DEAL, LUCK, SINI, dan TGRA. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai *M-Score* dibawah -2,22. DEAL memiliki nilai *M-Score* sebesar -4,02127, LUCK memiliki nilai *M-Score* sebesar -157,89619, SINI memiliki nilai *M-Score* sebesar -2,96484, dan TGRA memiliki nilai *M-Score* sebesar -4,7935.

e. Perusahaan non manipulator pada tahun 2020

Pada tahun ini terdapat 1 perusahaan yang dikategorikan kedalam perusahaan manipulator. Perusahaan tersebut yakni

TECH. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai *M-Score* dibawah -2,22. TECH memiliki nilai *M-Score* sebesar -3,66631.

Mengingat pentingnya peran yang dimiliki oleh laporan keuangan, maka hanya laporan keuangan berkualitas dan terbebas dari salah saji material baik yang disengaja (*fraud*) maupun yang tidak disengaja (*error*) yang dapat dipercaya sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Pihak eksternal akan lenih merasa aman dan nyaman dalam melakukan investasinya di perusahaan yang dinilai baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Triastuti Kurnianingsih dan Mitha Alvionita Siregar (2019). Menurut hasil analisis dengan *beneish ratio index* dari 21 perusahaan sampel diketahui bahwa perusahaan konsumsi yang tergolong non manipulator pada tahun 2016 sebanyak 19 perusahaan atau 90,48% dan tahun 2017 sebanyak 17 perusahaan atau 80,95%. Perusahaan yang tergolong non manipulator terindikasi tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangannya.

Perusahaan non manipulator menjalankan kegiatannya sesuai dengan standar atau prosedur yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk tidak merugikan pihak lain, dengan cara tidak melakukan kecurangan atau manipulasi terhadap laporan keuangannya. Perusahaan yang tergolong non manipulator dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan kreditor karena laporan keuangan yang disajikan tidak terindikasi melakukan manipulasi. Hal ini dapat menurunkan risiko tingkat pengembalian modal investor dan risiko gagal bayar atas pinjaman dari kreditor.¹¹

Perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan non-manipulator mencerminkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk melindungi kepentingan pengguna laporan keuangan dengan tidak menyajikan laporan keuangan yang dimanipulasi. Bagi kreditor dan investor, hal ini menjadi sinyal positif untuk lebih mudah dalam menentukan keputusan untuk memberikan kredit dan investasi pada perusahaan. Investor dan kreditor dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan yang tergolong sebagai non manipulators karena tidak ada indikasi dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini bisa

¹¹ Kurnianingsih and Siregar, "Metode *Beneish Ratio Index* Dalam Pendeteksian *Financial Statement Fraud* (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia)."

menurunkan resiko rendahnya tingkat pengembalian modal dan resiko gagal bayar atas investasi dan pinjaman yang mereka keluarkan kepada perusahaan.¹²



¹² Widowati and Oktoriza, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Beneish M-Score* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."